

---

# PENGARUH PENGETAHUAN, PENDAPATAN, DAN RELIGIUSITAS TERHADAP MINAT MUZAKKI DALAM MEMBAYAR ZAKAT PENGHASILAN DI KOTA DEPOK DENGAN FAKTOR USIA SEBAGAI VARIABEL MODERASI

---

**Putri Febriyanti**

STIE Indonesia Banking School  
putrifebriyanti8@gmail.com

**Sulistyowati\***

STIE Indonesia Banking School  
sulistyowati@ibs.ac.id

## **Abstract**

*This research aims to empirically test the variables in the research that is whether there is influence between knowledge, income, and religiosity on the interest of muzakki paying income zakat, with an age factor as a moderator variable. The sample in this research were muzakki in Depok City amounting 114 respondents. This type of research is field research by questionnaire. The data analysis technique used was moderartion regression analysis (MRA) it uses SPSS software version 25 to test the relationship of variables. From the results of the T (partial) test in this research it is known that only knowledge and religiosity that has a significant effect on the interest of muzakki to paying income zakat in Depok City. Income does not affect the interest of muzakki paying income zakat in Depok City. The age factor is can to moderate the influence of knowledge and religiosity on the interest of muzakki to pay income zakat in Depok City. The age factor is can not to moderate the influence of income on the interest of muzakki to pay income zakat in Depok City. From the results of the F (simultaneous) test in this research it is known that the knowledge, income, and religiosity simultaneously has a significant effect on the interest of muzakki to paying income zakat on Depok City moderated by the age factor.*

**Keywords:** knowledge; income; religiosity; interest of muzakki; the age; income zakat

---

## **1. PENDAHULUAN**

Menunaikan zakat merupakan isi rukun islam yang ke 4. Setiap muslim yang memiliki pendapatan sudah mencapai nishab dan haul, diwajibkan untuk menunaikan zakat setiap bulannya, atau bisa juga dilakukan dalam waktu setahun sekali. Kemudian zakat yang diterima mustahiq akan disalurkan untuk pemberdayaan umat dan masyarakat yang membutuhkan. Zakat dikelola dan disalurkan oleh lembaga yang berkewajiban seperti BAZNAS ataupun LAZ. Kemudian zakat disalurkan kepada 8 golongan asnaf yang wajib menerimanya.

---

\*) Corresponding Author

Menurut Kepala Pendistribusian Badan Amil Zakat Nasional (Fikri, 2020) bahwa potensi zakat di Indonesia cukup besar. Hal ini didukung karena Indonesia merupakan penduduk muslim terbanyak di dunia sebagai potensi besar penerimaan maupun penyaluran zakat. Jumlah potensi muzakki di Provinsi Jawa Barat, sebesar 32.442.319 jiwa dengan estimasi jumlah mustahiq sekitar 4 juta keluarga. Provinsi Jawa Barat memiliki jumlah muslim yang relatif banyak di Indonesia. Menurut data sensus di BPS pada tahun 2019 terdapat penduduk muslim sebesar 41.314.121 jiwa. Kemudian, Kota Depok merupakan salah satu kota administratif di Jawa Barat yang memiliki penduduk muslim sebesar 1.645.762 jiwa dengan menduduki urutan posisi ke 13. Selain memiliki jumlah penduduk muslim yang banyak, Depok memiliki karakter permukiman yang khas, yaitu sebuah kawasan yang diperuntukan sebagai tempat pendidikan. Karakter yang khas untuk menggambarkan Kota Depok adalah sebuah kawasan yang diperuntukan sebagai tempat pendidikan. Sesuai dengan makna kata 'depok' yang disandangnya, depok berasal dari kata padepokan, dan padepokan berasal dari patapan yang merujuk pada arti yang sama yaitu "tempat bertapa" atau 'tempat pendidikan'; yang pada intinya mencari ilmu. Karakter khas Kota Depok sebagai kota pendidikan dan pelajar kini ditandai dengan beberapa Kampus besar yang ikut meramaikan perkembangan Kota Depok itu sendiri, seperti UI, Gunadarma, Jayabaya, STIAM, LP31, dan masih banyak lagi. Kedepannya, Kota Depok dapat berkembang dan disesuaikan dengan branding-nya sebagai kota pendidikan (education city) dalam perencanaan pembangunan kota. Kota Depok dicanangkan menjadi smart city berbasis teknologi informasi. Kemudian Kota Depok memiliki citra pusat kuliner di sepanjang Jalan Margonda dengan atmosfer "anak-anak kampus" dan "ngampus", dan pusat pendidikan.

Menurut (Puskas BAZNAS, 2020) hasil outlook zakat Indonesia, total potensi zakat yang diterima oleh BAZNAS sebesar 233,84 Triliun. Namun, zakat penghasilan yang diterima di BAZNAS Indonesia sebesar 139,07 Triliun. Hal ini membuktikan bahwa dana zakat di Indonesia belum maksimal sesuai dengan potensinya, dikarenakan masih jauhnya realisasi dengan proyeksi yang ada yaitu sebesar 94,77 Triliun. Namun, menurut riset gabungan BAZNAS dengan berbagai lembaga menyebutkan potensi zakat 2020 mencapai 327,6 Triliun. Namun, realisasinya data zakat yang terkumpul sebesar Rp 71,4 Triliun. Padahal, Indonesia memiliki potensi besar dalam penerimaan dana zakat penghasilan. Hal ini didukung dari data world population review, bahwa jumlah penduduk muslim di Indonesia kurang lebih mencapai 229 juta jiwa yang merupakan 87,2% dari total penduduk di Indonesia.

Hal ini membuktikan bahwa zakat di Indonesia pada tahun 2020, masih memiliki potensi yang lebih besar lagi. Dikarenakan realisasi zakat yang ada masih sangat jauh dari potensi zakat yang sudah diproyeksikan. Sehingga dapat disadari bahwa realisasi tersebut masih jauh dari potensi zakat di Indonesia yang sangat besar. Karena masih jauhnya realisasi dengan proyeksi yang ada yaitu sebesar 21,7% (IDX, 2020).

Pada beberapa Lembaga Amil Zakat, di tahun 2020, zakat penghasilan yang telah dibayarkan oleh muzakki kepada Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) yang dikehendaknya salah satunya adalah Zakat Sukses, yang terealisasi sebesar Rp 2,5 Milyar. Pada Rumah Zakat, terealisasi sebesar Rp 176 Miliar. Terakhir, pada Nu Care Lazisnu terealisasi sebesar Rp 781 Miliar. Kemudian pada penghimpunan zakat yang tidak disalurkan oleh muzakki melalui Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) resmi di Provinsi Jawa sebesar Rp 19 Triliun (BAZNAS, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat sendiri masih cenderung untuk menyalurkan zakatnya tidak melalui BAZNAS, Lembaga Amil Zakat (LAZ) ataupun OPZ resmi. Padahal jika disalurkan tersebut tentunya akan lebih merata.

Menurut laporan pengelolaan zakat (BAZNAS Jabar, 2020) pada tahun 2020 semester 1, memiliki target pencapaian sebesar Rp 26,8 Milyar untuk zakat mal. Tetapi, hanya dapat direalisasikan sebesar 56,83% yang berjumlah Rp 15,2 Milyar. Hal ini cukup rendah jika dibandingkan dengan BAZNAS Depok, yaitu sebesar 97,81% dari targetnya yaitu Rp 2,25 Milyar.

Adapun penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh (Satrio & Siswanto, 2016) menyebutkan bahwa pendapatan, kepercayaan, dan religiusitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat muzakki. Namun, (Nugroho & Nurkhin, 2019) memiliki hasil yang berbeda, yaitu pendapatan dan religiusitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat muzakki dalam

membayar zakat. Selain itu banyak penelitian yang membahas tentang pengaruh pengetahuan terhadap minat muzakki. Seperti pada (Aziz & Alfiah, 2018) yang menyatakan bahwa pengetahuan zakat tidak berpengaruh signifikan terhadap minat muzakki. Tetapi, (Nur & Zulfahmi, 2018) menyatakan bahwa pengetahuan zakat berpengaruh signifikan terhadap minat muzakki. Hal ini merupakan inkonsistensi dari beberapa hasil penelitian yang ada sehingga menarik untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.

## **2. KAJIAN LITERATUR**

### **Zakat**

Dari segi fiqih, zakat didefinisikan sebagai jumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah kemudian diserahkan kepada orang-orang yang berhak, di samping mengeluarkan jumlah tertentu itu sendiri. Jumlah yang dikeluarkan dari kekayaan itulah yang disebut dengan zakat, karena yang dikeluarkan itu bertambah banyak, sehingga membuat lebih berarti, dan melindungi kekayaan dari kebinasaan.

### **Pengetahuan**

Pengetahuan adalah informasi yang telah diproses dan diorganisasikan untuk memperoleh pemahaman, pembelajaran dan pengalaman yang terakumulasi sehingga bisa diaplikasikan ke dalam masalah atau proses bisnis tertentu. Pengetahuan zakat adalah pengetahuan masyarakat tentang zakat, tujuan dan manfaat zakat, dampak yang akan diperoleh dari membayar zakat yang akan melahirkan budaya berzakat masyarakat sebagai suatu kewajiban yang harus ditunaikan (Romdhoni & Sari, 2018). Pengetahuan masyarakat tentang zakat, cara pandangan masyarakat tentang sangat kental dengan nuansa fiqih harus ditambah dengan cara pandang yang memungkinkan zakat dapat diberdayakan.

### **Pendapatan**

Pendapatan merupakan imbalan yang diterima oleh seorang konsumen dari pekerjaan yang dilakukan untuk mencari nafkah. Pada dasarnya, pendapatan merupakan timbal balik yang diterima oleh pemilik faktor produksi atas hasil kerjanya dalam proses produksi.

### **Religiusitas**

Religiusitas adalah suatu kewajiban-kewajiban atau aturan-aturan yang harus dilaksanakan, yang ke semuanya berfungsi untuk mengikat dan mengukuhkan diri seseorang atau sekelompok orang dalam hubungannya dengan Tuhan atau sesama manusia, serta alam sekitarnya.

### **Minat**

Minat merupakan motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa saja yang mereka inginkan. Setiap minat akan memuaskan suatu kebutuhan.

### **Usia**

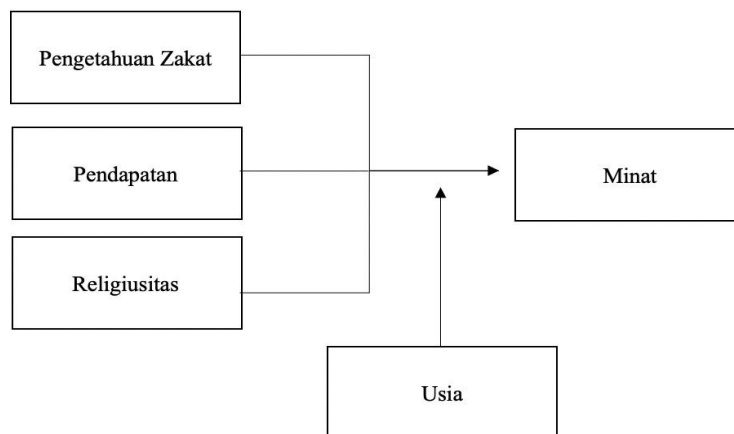
Usia merupakan kurun waktu sejak adanya seseorang dan dapat diukur menggunakan satuan waktu dipandang dari segi kronologis, individu normal dapat dilihat derajat perkembangan anatomis dan fisiologis sama. Istilah usia diartikan dengan lamanya keberadaan seseorang diukur dalam satuan waktu dipandang dari segi kronologis, individu normal yang memperlihatkan derajat perkembangan anatomis dan fisiologis sama (Nuswantari, 1998).

Penelitian ini dilandasi oleh beberapa penelitian terdahulu, berikut adalah tabel penelitian terdahulu yang menjadi referensi dalam penelitian ini:

**Tabel 1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Judul & Penulis	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Pengaruh Religiusitas, Pendapatan, Pengetahuan Zakat Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi Melalui Baznas dengan Faktor Usia Sebagai Variabel Moderasi (Nugroho & Nurkhin, 2019)	X <sub>1</sub> : Religiusitas X <sub>2</sub> : Pendapatan X <sub>3</sub> : Pengetahuan Y : Minat	Secara parsial hanya pendapatan yang berpengaruh terhadap minat membayar zakat profesi melalui BAZNAS. Sedangkan pada pengetahuan dan religiusitas tidak berpengaruh terhadap minat dalam membayar zakat profesi melalui BAZNAS.  Kemudian usia dapat memoderasi religiusitas, pengetahuan, dan pendapatan terhadap minat membayar zakat profesi melalui BAZNAS.
2.	Analisis Faktor Pendapatan, Kepercayaan Dan Religiusitas Dalam Mempengaruhi Minat Muzakki Untuk Membayar Zakat Penghasilan Melalui Lembaga Amil Zakat (Satrio & Siswanto, 2016)	X <sub>1</sub> : Pendapatan X <sub>2</sub> : Kepercayaan X <sub>3</sub> : Religiusitas Y : Minat muzakki	Secara parsial pendapatan dan religiusitas berpengaruh positif signifikan terhadap minat masyarakat dalam membayar zakat penghasilan di Lembaga Amil Zakat.  Kemudian secara simultan, pendapatan dan religiusitas berpengaruh positif signifikan terhadap minat masyarakat dalam membayar zakat penghasilan di Lembaga Amil Zakat.
3.	Pengaruh Pemahaman Dan Religiusitas Serta Kepercayaan Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi Oleh Muzakki Pada Lembaga Amil Zakat Inisiatif Zakat Indonesia (Izi) Kaltim Kota Balikpapan (Mulyana et al., 2019)	X <sub>1</sub> : Pemahaman X <sub>2</sub> : Religiusitas X <sub>3</sub> : Kepercayaan Y : Minat	Secara parsial, pemahaman berpengaruh positif tidak signifikan terhadap minat muzakki dalam membayar zakat profesi di LAZ IZI Balikpapan. Sedangkan pada religiusitas berpengaruh positif signifikan terhadap minat muzakki dalam membayar zakat profesi di LAZ IZI Balikpapan.

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas, maka didapat kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini guna untuk mengembangkan hipotesis penelitian yaitu sebagai berikut:



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

### **Pengaruh Pengetahuan terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat Penghasilan**

Pada penelitian (Nur & Zulfahmi, 2018) (Hamzah & Kurniawan, 2020) dalam variabel pengetahuan zakat berpengaruh positif signifikan terhadap minat muzakki dalam membayar zakat. Kemudian diperkuat dalam penelitian (Asminar, 2017) (Kamilia, Ibna; Sartika, 2019) (Mulyana et al., 2019) (Hamzah & Kurniawan, 2020) pada variabel pemahaman, dan (Mirawati & Tanjung, 2019) pada variabel edukasi, serta (Tho'in & Marimin, 2019) dalam variabel pendidikan. Sehingga berdasarkan penelitian tersebut, hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

**H1:** Pengetahuan berpengaruh terhadap minat muzakki dalam membayar zakat penghasilan

### **Pengaruh Pendapatan terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat Penghasilan**

Pada penelitian (Kartika, 2020) menjelaskan bahwa pendapatan yang didapat oleh muzakki secara signifikan mempengaruhi minat muzakki dalam membayar zakat penghasilan. Hal ini dijelaskan bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat kesadaran muzakki terhadap minat membayar zakat di BAZNAS Salatiga. Sehingga, hal ini sesuai dengan penelitian dari (Satrio & Siswanto, 2016b) bahwa pendapatan berpengaruh terhadap minat muzakki dalam membayar zakat penghasilan. Hasil yang sama diperkuat oleh (Amelia & Murtani, 2018) (Nur & Zulfahmi, 2018) (Tho'in & Marimin, 2019) (Nugroho & Nurkhin, 2019) (Pristi & Setiawan, 2019). Sehingga berdasarkan penelitian tersebut, hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

**H2:** Pendapatan berpengaruh terhadap minat muzakki dalam membayar zakat penghasilan.

### **Pengaruh Religiusitas terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat Penghasilan**

Pada penelitian (Satrio & Siswanto, 2016) (Yazid, 2017) (Amelia & Murtani, 2018) (Tho'in & Marimin, 2019) (Mirawati & Tanjung, 2019) (Mulyana et al., 2019) (Pristi & Setiawan, 2019) (Setiawan, 2019) memiliki hasil bahwa religiusitas berpengaruh positif secara signifikan terhadap minat muzakki untuk menyalurkan zakatnya. Sehingga berdasarkan penelitian tersebut, hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

**H3:** Religiusitas berpengaruh terhadap minat muzakki dalam membayar zakat penghasilan.

### **Pengaruh Faktor Usia Terhadap Hubungan Pengetahuan Zakat dengan Minat Muzakki dalam Membayar Zakat Penghasilan**

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nugroho & Nurkhin, 2019) yang menjelaskan bahwa faktor usia mampu memoderasi pengaruh pengetahuan terhadap minat muzakki membayar zakat profesi melalui Badan Amil Zakat Nasional (Baznas). Sehingga berdasarkan penelitian tersebut, hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

**H4:** Faktor usia dapat memoderasi pengaruh pengetahuan terhadap minat muzakki dalam membayar zakat penghasilan

**Pengaruh Faktor Usia Terhadap Hubungan Pendapatan dengan Minat Muzakki dalam Membayar Zakat Penghasilan**

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nugroho & Nurkhin, 2019) yang menjelaskan bahwa faktor usia mampu memoderasi pengaruh pendapatan terhadap minat muzakki membayar zakat profesi melalui Badan Amil Zakat Nasional (Baznas). Sehingga berdasarkan penelitian tersebut, hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

**H5:** Faktor usia dapat memoderasi pengaruh pendapatan terhadap minat muzakki dalam membayar zakat penghasilan

**Pengaruh Faktor Usia Terhadap Hubungan Religiusitas dengan Minat Muzakki dalam Membayar Zakat Penghasilan**

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nugroho & Nurkhin, 2019) yang menjelaskan bahwa faktor usia mampu memoderasi pengaruh religiusitas terhadap minat muzakki membayar zakat profesi melalui Badan Amil Zakat Nasional (Baznas). Sehingga berdasarkan penelitian tersebut, hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

**H6:** Faktor usia dapat memoderasi pengaruh religiusitas terhadap minat muzakki dalam membayar zakat penghasilan

**Pengaruh Faktor Usia Terhadap Hubungan Pengetahuan, Pendapatan, dan Religiusitas dengan Minat Muzakki dalam Membayar Zakat Penghasilan**

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Dianingtyas, 2017) dalam hasil penelitiannya yang menjelaskan bahwa usia berpengaruh signifikan negatif terhadap kesediaan karyawan dalam membayar zakat profesi secara langsung melalui pemotongan gaji. Sehingga berdasarkan penelitian tersebut, hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

**H7:** Faktor usia dapat memoderasi pengaruh pengetahuan, pendapatan, dan religiusitas terhadap minat muzakki dalam membayar zakat penghasilan

**3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bersifat kuantitatif, dan menggunakan data sekunder. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik non-probability sampling, dengan cara pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, dimana sampel diambil dari populasi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Pengambilan sampel dengan cara purposive sampling merupakan bentuk sampel dari non-probability sampling, yang dimana dalam pengambilan sampel dari tanggapan responden dengan cara yang strategis dengan menetapkan ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode survei, dengan cara melakukan penyebaran kuesioner secara online. Kuesioner yang diberikan kepada responden menggunakan google form. Kemudian hasil data yang diperoleh dari kuesioner, dilakukan analisis data dengan teknik analisis regresi linear berganda dengan efek moderating (MRA) dengan menggunakan software SPSS versi 25. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini, sebagaimana yang tercantum pada tabel dibawah ini.

**Tabel 2**  
**Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Pengetahuan	Pengetahuan zakat adalah pengetahuan masyarakat tentang zakat, tujuan dan manfaat zakat, dampak yang akan diperoleh dari membayar zakat yang akan melahirkan budaya berzakat masyarakat sebagai suatu kewajiban yang harus ditunaikan (Romdhoni & Sari, 2018).	1. Pengertian zakat 2. Dasar hukum zakat 3. Macam-macam zakat 4. Syarat membayar zakat 5. Golongan yang menerima zakat 6. Tempat untuk membayar zakat	Skala Likert 1-6

Pendapatan	Pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh seseorang, yang berasal dari pekerjaannya (A'yun, 2017).	1. Besar penghasilan belum mencapai nishab	Skala Likert 1-6
		2) Besar penghasilan sudah mencapai nishab	
Religiusitas	Religiusitas adalah tingkat konsepsi seseorang terhadap agama dan tingkat komitmen seseorang terhadap agamanya. (Yazid, 2017)	1. Keyakinan 2. Pengalaman/praktek 3. Penghayatan 4. Pengetahuan agama 5. Pengamalan	Skala Likert 1-6
Minat	Minat adalah rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka semakin besar minatnya (Djaali, 2012).	1. Rasa Syukur 2. Motif Sosial 3. Konsekuensi 4. Prosedur 5. Ketertarikan 6. Keinginan 7. Keyakinan 8. Faktor Emosional 9. Dorongan dari dalam individu	Skala Likert 1-6
Usia	Menurut (Chapli, 2008) usia merupakan tingkat perkembangan dari setiap sifat yang mana pun juga, dinyatakan dalam satu-satuan usia.	1. Kepribadian 2. Kondisi fisik 3. Pendidikan 4. Lingkungan 5. Agama dan budaya	Skala Likert 1-6

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden yang diperoleh pada penelitian ini sebanyak 114 responden dan telah memenuhi kriteria yang ditentukan pada penelitian ini. Karakteristik responden yang didapat setelah pengisian kuesioner ini, akan diidentifikasi berdasarkan usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, lama bekerja, dan no hp. Data diri tersebut bertujuan untuk melihat latar belakang seorang muzakki yang menjadi sampel pada penelitian ini.

**Tabel 3**  
**Karakteristik Data Responden**

Usia	Frekuensi	Presentase
18-25 tahun	58	51%
26-30 tahun	16	14%
31-35 tahun	5	14%
36-40 tahun	4	14%
41-45 tahun	17	14%
46-50 tahun	10	14%
>50 tahun	4	14%
Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Presentase
SMA	32	28%
D3	10	28%
S1	66	28%
S2	5	4%
S3	1	4%
Pekerjaan	Frekuensi	Presentase
PNS	7	6%
Pegawai Swasta	51	45%

Dosen	3	45%
Guru	9	8%
ASN	1	1%
BUMN	1	1%
Entrepreneur	1	1%
Freelancer	2	1%
Fresh Graduate	1	1%
IRT	7	6%
Intern	1	1%
Mahasiswa	19	17%
Notaris	1	1%
Pegawai Bank BSI	1	1%
Pelajar	1	1%
Pensiunan	1	1%
Relawan	1	1%
Tenaga Kesehatan	1	1%
Wiraswasta	3	3%
Wirausaha	2	2%
<b>Lamanya Bekerja</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
Kurang dari 1 tahun	27	24%
1-5 tahun	49	44%
6-10 tahun	12	11%
11-15 tahun	6	5%
>15 tahun	19	17%

Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS 25, 2021.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa mayoritas muzakki dalam penelitian ini berusia 18-25 tahun sebanyak 58 orang, kemudian dengan memiliki pendidikan terakhir S1 sebanyak 66 orang, sebagian besar bekerja sebagai pegawai swasta sebanyak 51 orang dan yang telah bekerja selama 1-5 tahun sebanyak 49 orang.

**Tabel 4**  
**Analisis Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengetahuan	114	27	42	39,13	3,488
Pendapatan	114	27	54	45,80	6,660
Religiusitas	114	82	144	132,99	11,620
Minat	114	33	66	56,50	8,205
Usia	114	16	54	40,71	8,760

Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS 25, 2021.

Berdasarkan hasil tabel diatas, semua variabel memiliki standar deviasi lebih kecil dari mean. Hal ini menunjukkan bahwa variasi data dari semua variabel tergolong tinggi.

**Uji Validitas dan Uji Reliabilitas**

Pada pengolahan uji instrumen, responden yang diperoleh sebanyak 114 responden. Pertama, uji validitas, pada variabel pengetahuan diajukan sebanyak 9 butir pernyataan, namun pada 2 pernyataan memiliki hasil yang tidak valid, sedangkan 7 pernyataan lainnya memiliki hasil valid. Kemudian, pada variabel pendapatan, pernyataan diajukan sebanyak 9 butir, seluruh pernyataan memiliki hasil yang valid. Pada variabel religiusitas, sebanyak 24 butir pernyataan yang diajukan memiliki hasil yang valid. Pada variabel minat, sebanyak 11 butir pernyataan yang diajukan memiliki hasil yang valid. Terakhir, pada variabel usia memiliki 9 butir pernyataan yang diajukan, memiliki hasil yang valid.



Selanjutnya pada uji instrumen yang kedua, pada uji reliabilitas. Seluruh variabel memiliki hasil yang reliabel karena nilai alpha yang diperoleh lebih besar dari 0,70

### Uji Asumsi Klasik

Pada uji asumsi klasik, yang dilakukan pertama adalah dilakukan uji normalitas. Dengan menggunakan teknik pengujian kolmogorov smirnov data terdistribusi secara normal karena pada nilai signifikan yang diperoleh sebesar  $0,228 > 0,05$ . Kemudian, yang kedua pada uji heteroskedastisitas, dengan menggunakan teknik pengujian glejser nilai signifikan yang diperoleh pada seluruh variabel memperoleh hasil  $> 0,05$  sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas. Terakhir, pada uji multikolinieritas, apabila besarnya nilai Tolerance Value  $> 0,1$  dan besarnya VIF (Variance Inflation Factor)  $< 10$  maka tidak terjadi multikolinieritas.

**Tabel 5**  
**Uji Asumsi Klasik**

Variabel	Uji Asumsi Klasik			
	Uji Normalitas	Uji Heteroskedastisitas	Uji Multikolinieritas	
			Tolerance	VIF
Pengetahuan	0,228	0,478	0,377	2,651
Pendapatan		0,103	0,540	1,851
Religiusitas		0,147	0,338	2,961
Usia		0,103	0,478	2,091
Minat		-	-	-

Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS 25, 2021.

Sehingga dapat disimpulkan, bahwa pada uji asumsi klasik yang dilakukan, memperoleh hasil bahwa data berdistribusi normal, serta tidak terjadi heteroskedastisitas dan multikolinieritas. Karena model regresi yang baik adalah memiliki data yang berdistribusi normal, serta tidak terjadinya heteroskedastisitas dan multikolinieritas.

### Analisis Regresi Linear Berganda dengan Efek Moderating (MRA)

Selanjutnya untuk membuktikan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, maka dilakukan uji t untuk melihat apakah terdapat pengaruh dari masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen dengan adanya variabel moderasi. Berdasarkan pengolahan data dengan program SPSS versi 25, maka dapat dilihat hasilnya pada tabel berikut:

**Tabel 5**  
**Hasil uji t**

Variabel	T hitung	T tabel	Sig.	Keterangan
Pengetahuan	-4,846	1,98137	0,000	Signifikan
Pendapatan	1,962		0,052	Tidak signifikan
Religiusitas	-5,731		0,000	Signifikan
Pengetahuan*Usia	5,062		0,000	Signifikan
Pendapatan*Usia	-1,700		0,092	Tidak signifikan
Religiusitas*Usia	5,518		0,000	Signifikan

Variabel dependen: minat

Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS 25, 2021.

Berdasarkan hasil tabel uji t diatas, menunjukkan nilai t hitung dan nilai signifikansi masing-masing variabel. Pengujian tersebut menggunakan nilai alpha sebesar 0,05 dan nilai t tabel (dapat dihitung pada tabel t-test dengan  $\alpha = 0,05$  dan  $df = n-2$ , dimana n adalah jumlah data,  $114-2=112$ ) sebesar 1,98137. Adapun kesimpulan dari hasil uji t berdasarkan hasil pengolahan data masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Pengaruh pengetahuan terhadap minat muzakki

Nilai  $t$  hitung yang diperoleh pada variabel pengetahuan sebesar  $-4,846 > 1,98137$  dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan hasil uji tersebut diketahui bahwa secara parsial pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap minat muzakki dalam membayar zakat penghasilan di Kota Depok. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, karena pengetahuan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat muzakki dalam membayar zakat penghasilan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Asminar, 2017), (Nur & Zulfahmi, 2018), (Kamilia, Ilna; Sartika, 2019), (Tho'in & Marimin, 2019), dan (Hamzah & Kurniawan, 2020) yang menunjukkan bahwa pengetahuan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat muzakki dalam membayar zakat penghasilan. Pengetahuan berpengaruh signifikan disebabkan oleh tingkat pengetahuan tentang kewajiban zakat yang dimiliki oleh setiap muzakki apabila terarah dengan baik akan lebih mendorong dan memotivasi muzakki dengan segera untuk membayar zakat atas harta yang mereka miliki sebagai suatu kewajiban yang harus ditunaikan dengan segera. Beberapa masyarakat sudah banyak yang mengetahui dan memahami ilmu pentingnya tentang zakat penghasilan. Banyak dari muzakki yang berasal dari generasi millennial yang sudah menunaikan zakat penghasilannya di Kota Depok, dengan sebanyak 58 orang yang berusia dari 18-25 tahun. Saat ini kecanggihan teknologi dapat diakses dengan mudah melalui internet untuk menambahkan pengetahuan mengenai zakat penghasilan lebih jauh.

## 2. Pengaruh pendapatan terhadap minat muzakki

Nilai  $t$  hitung yang diperoleh pada variabel pendapatan sebesar  $1,962 < 1,98137$  dan nilai signifikansi  $0,052 > 0,05$ . Berdasarkan hasil uji tersebut diketahui bahwa secara parsial pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat muzakki dalam membayar zakat penghasilan di Kota Depok. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak, karena pendapatan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat muzakki dalam membayar zakat penghasilan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nur & Zulfahmi, 2018) dan (Tho'in & Marimin, 2019) yang menunjukkan bahwa pendapatan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat muzakki dalam membayar zakat penghasilan. Hal tersebut bisa disebabkan bahwa tidak setiap orang yang memiliki pendapatan yang lebih akan memiliki minat dalam mengeluarkan atau membayar zakat. (Tho'in & Marimin, 2019), setiap orang bisa mempertimbangkan besar-kecilnya penghasilan yang mereka terima sebagai acuan untuk membayar atau tidak membayar zakat, karena zakat saat ini masih dianggap sebagai kewajiban ganda disamping pajak penghasilan, yang hanya berfungsi sebagai pengurang Penghasilan Kena Pajak. Maka dari itu masih banyak dari masyarakat yang tidak membayar zakat (Satrio & Siswantoro, 2016). Kemudian untuk kalangan profesi wiraswasta memiliki penghasilan yang tidak menentu, berbeda dengan muzakki yang berprofesi sebagai pegawai yang memiliki penghasilan tidak signifikan dalam tiap waktunya. Dengan berbagai macam profesi yang dimiliki oleh muzakki di Kota Depok ini, walaupun sudah memiliki pendapatan, masih belum memiliki minat dalam membayar zakat penghasilan. Karena dengan memiliki pendapatan yang besar, apabila muzakki hidup dengan memiliki tanggungan keluarga yang banyak, belum mempengaruhi minatnya dalam membayar zakat penghasilan. Masa pandemi saat ini, pengeluaran kebutuhan semakin meningkat.

## 3. Pengaruh religiusitas terhadap minat muzakki

Nilai  $t$  hitung yang diperoleh pada variabel religiusitas sebesar  $-5,731 > 1,98137$ , dan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan hasil uji tersebut diketahui bahwa secara parsial religiusitas berpengaruh signifikan terhadap minat muzakki dalam membayar zakat penghasilan di Kota Depok. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima, karena religiusitas berpengaruh signifikan terhadap minat muzakki dalam membayar zakat penghasilan di Kota Depok. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nur & Zulfahmi, 2018) dan (Setiawan, 2019a) yang menunjukkan bahwa religiusitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat muzakki dalam membayar zakat penghasilan. Hal ini memiliki arti bahwa tingkat religiusitas berperan penting pada seorang muzakki dalam mendorong minat seseorang untuk membayar zakat. Karena semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang, maka semakin tinggi pula tingkat kesadaran seseorang untuk membayar zakat. Kemudian, keyakinan muzakki bahwa bersedekah akan dilipat gandakan hartanya, pengamalan salah satu rukun islam, penghayatan seorang hamba atas rasa syukur, pengetahuan akan kewajiban membayar zakat bagi umat muslim dan sebagai konsekuensi atas rezeki yang mencapai nisab dapat mempengaruhi serta mendorong minat muzakki membayar zakat profesi. Dengan adanya dorongan agama dari dalam diri merupakan hal yang paling penting dan

paling utama pada setiap orang. Seperti yang terdapat di Surat Al- baqarah ayat 267 yang menjelaskan tentang bahwa dari harta kekayaan yang diperoleh (hasil usaha, jasa, atau apa saja yang bersifat baik dan halal) wajib dizakati, asalkan kebutuhan pokok hidup sehari-harinya bisa terpenuhi dan terbebas dari hutang. Jika seseorang tersebut memiliki religiusitas, maka tingkat pemahaman akan ketentuan zakat yang telah ditetapkan oleh Allah akan mendorong orang tersebut dalam membayar kewajiban zakat dari pendapatan mereka yang sudah mencapai nishab. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang maka minat dalam membayar zakat penghasilan semakin tinggi juga, sehingga akan semakin sadar untuk mengeluarkan kewajiban zakat dari harta mereka.

#### 4. Pengaruh pengetahuan terhadap minat muzakki dengan dimoderasi oleh usia

Nilai  $t$  yang diperoleh pada variabel pengetahuan yang dimoderasi oleh usia sebesar  $5,062 > 1,98137$  dan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan hasil uji tersebut diketahui bahwa secara parsial variabel pengetahuan yang dimoderasi oleh usia berpengaruh signifikan terhadap minat muzakki dalam membayar zakat penghasilan di Kota Depok. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_4$  diterima, karena pengetahuan yang dimoderasi oleh usia berpengaruh signifikan terhadap minat muzakki dalam membayar zakat penghasilan di Kota Depok. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nugroho & Nurkhin, 2019) yang memiliki hasil bahwa faktor usia mampu memoderasi pengaruh pengetahuan dengan baik terhadap minat membayar zakat profesi. Hal ini disebabkan bahwa faktor usia dapat memoderasi pengaruh pengetahuan terhadap minat muzakki dalam membayar zakat penghasilan dengan baik. Pada pengetahuan yang dapat dimoderasi dengan baik oleh usia, karena semakin bertambahnya usia muzakki maka semakin bertambah juga pengetahuan muzakki. Dengan melakukan sosialisasi di semua tingkatan, dari pelajar perlu dibekali pengetahuan tentang zakat agar kesadaran mereka untuk membayar zakat bisa tinggi. Hal ini dapat meningkatkan potensi zakat profesi pada masa yang akan datang. Sehingga tidak hanya yang memiliki pendidikan tinggi saja yang memahami pentingnya berzakat, dari karyawan yang tidak memiliki pendidikan tinggi juga dapat memahami pentingnya berzakat.

#### 5. Pengaruh pendapatan terhadap minat muzakki dengan dimoderasi oleh usia

Nilai  $t$  yang diperoleh pada variabel pendapatan yang dimoderasi oleh usia sebesar  $1,700 < 1,98137$  dan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar  $0,092 > 0,05$ . Berdasarkan hasil uji tersebut diketahui bahwa secara parsial variabel pendapatan yang dimoderasi oleh usia tidak berpengaruh signifikan terhadap minat muzakki dalam membayar zakat penghasilan di Kota Depok. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_5$  ditolak, karena secara parsial variabel pendapatan yang dimoderasi oleh usia tidak berpengaruh signifikan terhadap minat muzakki dalam membayar zakat penghasilan di Kota Depok. Walaupun dengan bertambahnya usia yang sudah matang seorang muzakki, dan bertambahnya pendapatan yang semakin besar, maka belum mampu meningkatkan minat muzakki dalam membayar zakat penghasilan di Kota Depok. Hal ini dikarenakan tidak semua muzakki yang semakin berumur cenderung memiliki pendapatan yang semakin besar. ada kemungkinan pendapatan menurun atau tidak bertambah, yang bisa menyebabkan minat muzakki tidak membayar zakat penghasilan. Dengan bertambahnya usia, maka kebutuhan seseorang juga meningkat. Seperti untuk biaya kesehatan yang dikeluarkan secara rutin. Sehingga akan menurunkan pengeluaran membayar zakat penghasilan meskipun orang tersebut memiliki pendapatan sudah sesuai dengan nisab dan haul. Karena pada dasarnya zakat dikeluarkan oleh orang yang mampu dalam artian memiliki harta yang melebihi kebutuhannya.

#### 6. Pengaruh religiusitas terhadap minat muzakki dengan dimoderasi oleh usia

Nilai  $t$  yang diperoleh pada variabel religiusitas yang dimoderasi oleh usia sebesar  $5,518 > 1,98137$  dan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan hasil uji tersebut diketahui bahwa secara parsial variabel religiusitas yang dimoderasi oleh usia berpengaruh signifikan terhadap minat muzakki dalam membayar zakat penghasilan di Kota Depok. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_6$  diterima, karena secara parsial variabel religiusitas yang dimoderasi oleh usia berpengaruh signifikan terhadap minat muzakki dalam membayar zakat penghasilan di Kota Depok. Religiusitas dapat dimoderasi dengan baik oleh minat muzakki, karena orang tersebut memiliki tingkat pemahaman akan ketentuan zakat yang telah ditetapkan oleh Allah. Dengan bertambahnya usia muzakki, maka akan mendorong orang tersebut dalam membayar kewajiban zakat dari pendapatan mereka yang sudah mencapai nishab. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat

religiusitas seseorang maka tingkat pemahaman akan kedudukan zakat dalam agamanya akan semakin tinggi juga sehingga akan semakin sadar untuk mengeluarkan kewajiban zakat dari harta mereka. Kemudian religiusitas yang ada dalam diri seorang muzakki merupakan kepercayaan kepada Allah SWT, sehingga ilmu-ilmu zakat sudah ditanamkan sejak usia dini (seperti membayar zakat fitrah saat bulan Ramadhan), maka saat dewasa diharapkan sudah memiliki tingkat religiusitas yang tinggi, sehingga akan mempengaruhi minat muzakki dalam membayar zakat penghasilan.

**Tabel 6**  
**Hasil uji F**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
Regression	8628,256	6	1438,043	3562,558	0,000
Residual	43,191	107	0,404		
Total	8671,447	113			

Variabel dependen: minat

Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS 25, 2021.

Pada pengujian tersebut menggunakan nilai alpha sebesar 0,05 dan nilai F tabel (dapat dihitung pada tabel F-test dengan  $(k ; n-k = 6 ; 114-6)$ ). Kemudian dapat dicari hasil di tabel dengan k sebesar 6, dan n sebesar 108) hasil yang diperoleh dari tabel F test adalah 2,18. Adapun kesimpulan dari hasil uji F berdasarkan hasil pengolahan data adalah nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai F yang diperoleh adalah  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$  sebesar  $3562,558 > 2,18$ . Hal ini membuktikan bahwa secara simultan pengetahuan, pendapatan, dan religiusitas dapat berpengaruh signifikan terhadap minat muzakki dengan dimoderasi oleh usia dalam membayar zakat penghasilan di Kota Depok. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_7$  diterima. Hal ini disebabkan bahwa dengan memiliki pengetahuan zakat yang dimiliki oleh muzakki dengan baik, pendapatan yang sudah mencapai nishab dan haul, dan tingkat religiusitas yang tinggi, serta diperkuat oleh usia seorang muzakki yang semakin bertambah. Maka, semakin bertambahnya pengetahuan, bertambahnya pendapatan, dan bertambahnya religiusitas akan mendorong dan memotivasi muzakki agar terarah dengan baik dalam mempengaruhi minat dalam membayar zakat penghasilan. Karena membayar zakat atas harta yang dimiliki oleh seorang muzakki merupakan suatu kewajiban yang harus ditunaikan dengan segera, dan merupakan salah satu pengamalan rukun islam. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Dianingtyas, 2017).

**Tabel 7**  
**Hasil Uji R2**

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	0,998	0,995	0,995	0,635

Berdasarkan tabel hasil uji R2 diatas, nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,998. Artinya, bahwa ada hubungan yang cukup kuat antara variabel independen dengan variabel dependen, karena mendekati angka 1. Selanjutnya pada nilai koefisien determinasi (R2) sebesar 0,995. Artinya variabel independen dapat menerangkan 99,5% secara keseluruhan variabel dependen, sedangkan sisanya yaitu sebesar sebesar 0,5 dipengaruhi oleh variabel lain diluar model. Koefisien Adjusted R2 (Adj R2) sebesar 0,995). Ini merupakan korelasi R2 sehingga gambarnya mendekati populasi.

## 5. Kesimpulan, Implikasi dan Saran

### Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengetahuan zakat, pendapatan, dan religiusitas terhadap minat muzakki dengan usia sebagai variabel moderasi. Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan:

- 1) Pengetahuan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat muzakki di Kota Depok.
- 2) Pendapatan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat muzakki di Kota Depok.

- 3) Religiusitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat muzakki di Kota Depok.
- 4) Pengetahuan dapat dimoderasi oleh usia terhadap minat muzakki dalam membayar zakat penghasilan dengan baik di Kota Depok.
- 5) Pendapatan tidak dapat dimoderasi oleh usia terhadap minat muzakki dalam membayar zakat penghasilan dengan baik di Kota Depok.
- 6) Religiusitas dapat dimoderasi oleh usia terhadap minat muzakki dalam membayar zakat penghasilan di Kota Depok.
- 7) Pengetahuan, pendapatan, dan religiusitas secara simultan dapat dimoderasi oleh usia terhadap minat muzakki dalam membayar zakat penghasilan di Kota Depok.

## Saran

1. Perlu lebih ditingkatkan upaya sosialisasi yang intensif baik melalui media elektronik maupun media cetak. Upaya ini diharapkan akan memberikan gambaran yang jelas sistem mengenai pentingnya membayar zakat penghasilan kepada masyarakat awam yang belum pernah membayar zakat penghasilan.
2. Untuk muzakki di Kota Depok untuk tetap berkomitmen patuh dalam membayar zakat penghasilan. Selain itu juga diharapkan muzakki ikut berpartisipasi dalam menyebarkan tentang kewajiban membayar zakat penghasilan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hafiz, I. D., & Lubis. (2006). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keengganan Masyarakat Membayar Zakat Melalui Instansi Bazis/Laz Di Kota Medan (Studi Kasus: Masyarakat Kecamatan Medan Tembung). *Ekonomi Dan Keuangan*, 3, 241–251.
- Amelia, L., & Murtani, A. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Muzakki Dalam Membayar Zakat (Studi BAZNAS Sumatera Utara). *Jurnal FEB*, 1(1), 195–205.
- Ancok, Djameludin; Suroso, F. N. (2000). *Psikologi Islam: Solusi Islam Atas Problem-problem Psikologi* (2nd ed.). Pustaka Pelajar.
- Asminar. (2017). Pengaruh Pemahaman, Transparansi Dan Keputusan Membayar Zakat Pada Kota Binjai. *At-Tawassuth*, 111(3), 260–281.
- Aulia, H. N. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Membayar Zakat Maal Pengunjung Mall di Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 7(2).
- A'yun, a. 'Aina. (2017). Analisis Faktor Tingkat Pendidikan, Religiusitas Dan Pendapatan Dalam Mempengaruhi Kepatuhan Individu Mengeluarkan Zakat Maal (Studi Kasus Pegawai Di Kementerian Agama Malang).
- Ayuningtyas, R. D., & Sari, R. L. (2020a). Analisis Minat Muzakki Membayar Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Semarang. *AKSES: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15(1), 45–54. <https://doi.org/10.31942/akses.v15i1.3360>
- Ayuningtyas, R. D., & Sari, R. L. (2020b). Analisis Minat Muzakki Membayar Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Semarang. *AKSES: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15(1), 45–54. <https://doi.org/10.31942/akses.v15i1.3360>
- Aziz, A., & Alfiah, S. R. (2018). Pengaruh Pengetahuan Zakat Dan Kepercayaan Masyarakat Terhadap Minat Membayar Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Kuningan. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 1(1).
- BAZNAS. (2020). [https://baznas.go.id/Press\\_Release/baca/BAZNAS\\_: Zakat Masyarakat yang Tak Tercatat Rp\\_61,25 Triliun/680](https://baznas.go.id/Press_Release/baca/BAZNAS_: Zakat Masyarakat yang Tak Tercatat Rp_61,25 Triliun/680)
- BAZNAS. (2021). Zakat Penghasilan.
- BAZNAS Jabar. (2020). Laporan Kinerja BAZNAS Provinsi Jawa Barat. 1–19.
- Bryman, A. (2012). *Social Research Methods*.
- Chapli, J. P. (2008). *Kamus Lengkap Psikologi*. PT Raja Grafindo Persada.
- Dianingtyas, A. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Karyawan Membayar Zakat Profesi Melalui Pemotongan Gaji ( Studi Kasus Direktorat Jenderal Perbendaharaan Negara Departemen Keuangan Republik Indonesia). *Media Ekonomi*, 19(3), 69. <https://doi.org/10.25105/me.v19i3.772>
- Djaali. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara.

- Ferdinand, A. (2014). *Metode Penelitian Manajemen* (5th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Fikri, A. (2020). Potensi Muzakki Membayar Zakat di Jawa. <https://www.jawapos.com/nasional/29/12/2020/terbanyak-di-jabar-potensi-pembayar-zakat-di-jawa-tembus-83-juta-jiwa/>
- Ghozali, H. I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Hafidhuddin, D. (2007). *Zakat Dalam Perekonomian Modern*.
- Hakim, Atang Abd; Mubarak, J. (2010). *Metodologi Studi Islam*. PT Remaja Rosdakarya.
- Hamzah, Z., & Kurniawan, I. (2020). Pengaruh Pengetahuan Zakat Dan Kepercayaan Kepada Baznas Kabupaten Kuantan Singingi Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 3(1), 30–40. [https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3\(1\).5114](https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3(1).5114)
- Hoetomo. (2005). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Mitra Pelajar Swadaya.
- IDX. (2020). <https://www.idxchannel.com/syariah/realisasi-baru-217-persen-wapres-implementasi-zakat-2021-perlu-ditingkatkan>
- Kamilia, Ibna; Sartika, A. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Muzakki Membayar Zakat Pada Lazismu Kabupaten Jember.
- Kanji, L., Habbe, H. A. H., & Mediaty, D. (n.d.). Faktor determinan motivasi membayar Zakat Determinant factors Motivation Paying Zakat Zakat and magnitude of value.
- Kartika, I. K. (2020). Pengaruh Pendapatan Terhadap Minat Membayar Zakat Dengan Kesadaran Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Muzakki di BAZNAS Salatiga). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(1), 42–52. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i1.558>
- Logam Mulia. (2021). *Logam Mulia*. <https://www.logammulia.com>
- Mirawati, N., & Tanjung, H. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Muzakki Untuk Berzakat Di Baznas Kota Bogor. *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan*, 19(1), 125–144. <https://doi.org/10.21274/dinamika.2019.19.1.125-144>
- Mulyana, A., Mintarti, S., & Wahyuni, S. (2019a). Pengaruh Pemahaman Dan Religiusitas Serta Kepercayaan Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi Oleh Muzakki Pada Lembaga Amil Zakat Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) KALTIM Kota Balikpapan. *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman (JIEM)*, 3(4), 10.
- Mulyana, A., Mintarti, S., & Wahyuni, S. (2019b). Pengaruh Pemahaman Dan Religiusitas Serta Kepercayaan Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi Oleh Muzakki Pada Lembaga Amil Zakat Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) KALTIM Kota Balikpapan. *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman (JIEM)*, 3(4), 10.
- Nugroho, A. S., & Nurkhin, A. (2019). Pengaruh Religiusitas, Pendapatan, Pengetahuan Zakat Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi Melalui Baznas dengan Faktor Usia Sebagai Variabel Moderasi. *Economic Education Analysis Journal*, 8(3), 955–966. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i3.35723>
- Nur, M. M., & Zulfahmi. (2018). Pengaruh Pengetahuan , Pendapatan , dan Kepercayaan , Terhadap Minat Muzakki dalam Membayar Zakat. *Ekonomi Regional Unimal*, 01(3), 19–29.
- Pristi, E. D., & Setiawan, F. (2019). Analisis Faktor Pendapatan Dan Religiusitas Dalam Mempengaruhi Minat Muzakki Dalam Membayar Zakat Profesi. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 17(1), 32–43. <https://doi.org/10.31603/bisnisekonomi.v17i1.2740>
- Puskas BAZNAS. (2020). *Outlook Zakat Nasional 2020*.
- Qardawi, Y. (2004). *Hukum Zakat Studi Komparatif Mengenai Status dan Filsafat Zakat Berdasarkan Qur'an dan Hadits*. PT. Mitra Kerjaya Indonesia.
- Ramadhan, A., Akuntansi, P. S., & Palopo, U. M. (2021a). Pengaruh Pemahaman , Trust , Dan Transparansi Lembaga Zakat Terhadap Minat Masyarakat Membayar Zakat Pada BAZNAS Kabupaten Luwu. 21(2), 1–15.
- Ramadhan, A., Akuntansi, P. S., & Palopo, U. M. (2021b). Pengaruh Pemahaman , Trust , Dan Transparansi Lembaga Zakat Terhadap Minat Masyarakat Membayar Zakat Pada BAZNAS Kabupaten Luwu. 21(2), 1–15.
- Reksoprayitno. (2004). *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*. Bina Grafika.
- Romdhoni, A. H., & Sari, D. R. (2018). Pengaruh Pengetahuan, Kualitas Pelayanan, Produk, dan Religiusitas terhadap Minat Nasabah untuk Menggunakan Produk Simpanan pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(02), 136. <https://doi.org/10.29040/jiei.v4i02.307>

- Satrio, E., & Siswantoro, D. (2016a). Analisis Faktor Pendapatan, Kepercayaan Dan Religiusitas Dalam Mempengaruhi Minat Muzakki Untuk Membayar Zakat Penghasilan Melalui Lembaga Amil Zakat. *Simposium Nasional Akuntansi XIX*, 1(4), 308–315.
- Satrio, E., & Siswantoro, D. (2016b). Analisis Faktor Pendapatan, Kepercayaan Dan Religiusitas Dalam Mempengaruhi Minat Muzakki Untuk Membayar Zakat Penghasilan Melalui Lembaga Amil Zakat. *Simposium Nasional Akuntansi XIX*, 1(4), 308–315.
- Setiawan, F. (2019a). Pengaruh religiusitas dan reputasi terhadap minat Muzakki dalam membayar zakat profesi (Studi Kasus di Kabupaten Ponorogo). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(1), 13. <https://doi.org/10.32502/jimn.v8i1.1553>
- Setiawan, F. (2019b). Pengaruh Religiusitas Dan Reputasi Terhadap Minat Muzakki Dalam Membayar Zakat Profesi (Studi Kasus di Kabupaten Ponorogo). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(1), 13. <https://doi.org/10.32502/jimn.v8i1.1553>
- Sujawerni, W. (2015). *SPSS Untuk Penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Sukarna, M. I. (2020). Potensi Muzakki Membayar Zakat di Jawa. [www.jawapos.com](http://www.jawapos.com). <https://www.jawapos.com/nasional/29/12/2020/terbanyak-di-jabar-potensi-pembayar-zakat-di-jawa-tembus-83-juta-jiwa/>
- Suroso, M. (2002). *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam*.
- Tanjung, Hendri;Devi, A. (2013). *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*.
- Tho'in, M., & Marimin, A. (2019). Pengaruh Tingkat Pendapatan, Tingkat Pendidikan, dan Tingkat Religiusitas Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 5(3), 225. <https://doi.org/10.29040/jiei.v5i3.678>
- Turner, B. S. (2006). *Agama dan Teori Sosial: Rangka Pikir Sosiologi Dalam Membaca Eksistensi Tuhan Diantara Gelegar Ideologi-ideologi Kontemporer* (2nd ed.).
- UU No 23. (2011). *Tentang Pengelolaan Zakat*.
- Widarno, B. (2006). ZAKAT SEBAGAI PENGURANG PENGHASILAN KENA PAJAK. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi* Vol. 5 No. 1 (2006):77–88.
- Yasin, V., Zarlis, M., & Nasution, M. K. M. (2018). Filsafat Logika Dan Ontologi Ilmu Komputer. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 2(2), 68–75.
- Yazid, A. A. (2017a). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Muzakki Dalam Menunaikan Zakat Di Nurul Hayat Cabang Jember Azy. *Jurnal Ekonomi Dan Hukum Islam*, 8(2), 173-199. STAI Darul Ulum Banyuwangi.
- Yazid, A. A. (2017b). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Muzakki Dalam Menunaikan Zakat Di Nurul Hayat Cabang Jember Azy. *Jurnal Ekonomi Dan Hukum Islam*, 8(2), 173-199. STAI Darul Ulum Banyuwangi.

